

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MUSTIKA RATU, TBK

Ani Putri Gulo

Mahasiswa Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nias Raya
aniputrigulo29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk selama tahun 2012-2021 berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Mustika Ratu dalam kategori tidak baik. Berdasarkan rasio likuiditas tingkat kesehatan keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk dari tahun 2012-2021 tergolong kurang baik. Dari aspek rasio rentabilitas tingkat kesehatan keuangan pada tahun 2012-2021 tergolong kurang baik karena tidak memenuhi rata-rata standar industri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari aspek rasio likuiditas dan rasio rentabilitas PT. Mustika Ratu memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dalam beroperasi dan bersaing didunia bisnis dalam bidang industri kosmetik. Saran dalam penelitian ini yaitu supaya kinerja keuangan perusahaan baik, maka perusahaan seharusnya melakukan analisa rasio untuk mengetahui lebih dalam lagi kondisi atau keadaan kinerja laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas; Rasio Rentabilitas; Kinerja Keuangan*

Abstract

This research aims to find out how the financial performance of PT. Mustika Ratu, Tbk during 2012-2021 based on analysis of liquidity ratios and profitability ratios. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The results of this research indicate that the level of health of PT's financial performance. Mustika Ratu is in the bad category. Based on the liquidity ratio, the level of financial health at PT. Mustika Ratu Tbk from 2012-2021 is classified as not good. From the profitability ratio aspect, the level of financial health in 2012-2021 is classified as poor because it does not meet the average industry standard. Thus it can be said that from the aspect of liquidity ratios and profitability ratios of PT. Mustika Ratu has poor financial performance in operating and competing in the business world in the cosmetics industry. The suggestion in this research is that in order for the company's financial performance to be good, the company should carry out ratio analysis to find out more deeply the condition or state of the company's financial report performance.

Keywords: *Liquidity Ratio; Profitability Ratio; Financial performance*

A. Pendahuluan

Setiap organisasi memerlukan pilihan ideal untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Memilih pilihan yang ideal membutuhkan beragam data. Data ini menyangkut permasalahan pelaksanaan organisasi yang berkaitan dengan pencapaian yang dicapai organisasi dalam periode tertentu. Pada umumnya, organisasi tersebut kemungkinan akan menghasilkan keuntungan dan tujuan yang digariskan adalah ketahanan organisasi, atau paling tidak, organisasi akan benar-benar ingin mendapatkan keuntungan dan menciptakan jika organisasi dapat menghasilkan manfaat sesuai tujuannya dan tidak menghasilkan keuntungan. 'tidak menghadapi kemalangan terus-menerus. Pemeriksaan laporan moneter merupakan salah satu metode untuk menentukan kinerja suatu organisasi dalam suatu periode. Motivasi di balik laporan moneter adalah untuk menunjukkan kondisi terkini organisasi.

Laporan moneter terdiri dari laporan aset, laporan untung atau rugi, dan laporan pendapatan. Untuk mensurvei kondisi moneter suatu organisasi diperlukan instrumen ilmiah, khususnya dengan menggunakan penyelidikan proporsi moneter. Dengan cara ini kita dapat mengetahui kemajuan suatu organisasi saat ini dan masa depan. Laporan moneter pada dasarnya berarti melaporkan kegiatan yang dilakukan organisasi serta menilai kemajuan prosedur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk menilai kondisi moneter suatu organisasi diperlukan instrumen ilmiah, khususnya dengan menggunakan penyelidikan proporsi moneter. Dengan cara ini kita dapat mengetahui kemajuan suatu organisasi saat ini dan masa depan. Dari

beberapa penelitian proporsi keuangan yang dapat digunakan untuk mensurvei pelaksanaan keuangan di PT. Mustika Ratu, Tbk menggabungkan pemeriksaan proporsi likuiditas dan penyelidikan proporsi produktivitas. Investigasi manfaat merupakan instrumen penilaian untuk mengevaluasi apakah modal usaha yang digunakan organisasi bermanfaat, selanjutnya produktivitas keuangan mencerminkan kemampuan organisasi dalam memperoleh (manfaat).

Proporsi likuiditas adalah proporsi yang menunjukkan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen moneter sesaat dan tepat waktu. Proporsi likuiditas berencana untuk menentukan kapasitas organisasi untuk membayar komitmen sementara. Proporsi ini mengukur batas likuiditas sementara suatu organisasi dengan membandingkan aset berkelanjutan organisasi terhadap kewajiban berkelanjutannya. Pengendalian yang memuaskan diharapkan dapat menjaga kelancaran aktivitas organisasi dan kelancaran aktivitas dengan tujuan untuk menghindari terjadinya demonstrasi pemerasan atau penganiayaan yang dilakukan oleh pekerja organisasi. Jika kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban semmentarnya lebih besar, hal ini akan mempengaruhi kemungkinan organisasi mendapatkan pendanaan dari pemberi pinjaman sementara untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Proporsi likuiditas dapat ditentukan berdasarkan data modal kerja pada sumber daya lancar dan kewajiban lancar. Proporsi produktivitas suatu organisasi dapat tercapai apabila derajat kemahiran organisasi tersebut dapat dipahami, hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan modal yang ada secara ideal. Selanjutnya,

komponen permodalan menjadi persoalan yang akan terus berlanjut mengingat persoalan permodalan mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda. Proporsi produktivitas ini merupakan variabel penting karena untuk bisa bertahan suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang baik. Tanpa manfaat, tidak dapat disangkal bahwa organisasi akan mengalami kesulitan dalam menarik modal dari luar. Bos pinjaman, pemilik organisasi, dan khususnya para eksekutif organisasi akan berusaha untuk meningkatkan manfaat sehingga pelaksanaan keuangan dapat mencapai tingkat berikutnya.

Eksekusi moneter merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu organisasi telah melakukan pelaksanaan eksekusi moneter secara tepat dan akurat. Pameran keuangan suatu organisasi dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan minat mereka terhadap organisasi atau mencari pilihan lain. Dengan tingginya nilai bisnis, para investor akan melirik perusahaan untuk menyumbangkan modalnya sehingga terjadi peningkatan harga saham. Untuk mensurvei pameran keuangan organisasi, dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disampaikan oleh para pengurus organisasi.

Laporan keuangan organisasi merupakan hasil interaksi pembukuan yang dapat digunakan sebagai alat korespondensi dengan pengguna laporan keuangan dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur penyajian keuangan organisasi. Penyajian moneter suatu organisasi harus terlihat dan diperkirakan dengan menyelidiki laporan moneter yang dapat diakses.

Melalui pemeriksaan terhadap laporan keuangan, dapat diketahui keadaan dan kemajuan keuangan organisasi serta hasil-hasil yang telah dicapai organisasi, baik sebelumnya maupun dalam jangka waktu yang sedang berjalan mengenai pilihan teknik organisasi yang akan dijalankan. PT. Mustika Ratu Tbk adalah organisasi publik yang berpartisipasi dalam industri pembuatan obat-obatan rumahan, produk perawatan kecantikan dan elemen perawatan kecantikan. Mustika Ratu hanya membuat lima macam obat rumahan, beberapa produk pembersih tubuh dan produk perawatan kecantikan tradisional lainnya seperti lulur, mangir, bedak dingin, dan air mawar. Bagaimanapun, variasi produk tambahan dianggap signifikan untuk memenuhi kebutuhan pembeli sesuai dengan pertumbuhan pekerja dalam waktu dekat. Produk Mustika Ratu mulai disebar ke toko-toko melalui salon kecantikan yang meminta menjadi ahlinya mulai sekitar tahun 1978 mulai dari Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung dan Medan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa NPM, ROI dan ROE atau rata-rata industri yang diperoleh bahwa PT. Akasha Wira International, PT. Kino Indonesia dan PT. Mandom Indonesia, kinerja keuangan tahun 2012-2021 dinilai baik (sehat) karena memperoleh NPM, ROI dan ROE diatas standar rata-rata industri. Sedangkan PT. Mustika Ratu dan PT. Martina Berto, kinerja keuangan pada tahun 2012-2021 dinilai kurang baik (kurang sehat) karena memperoleh, NPM, ROI dan ROE dibawah standar rata-rata industri

Konsep Rasio Likuiditas

Proporsi likuiditas adalah tingkat yang menunjukkan kapasitas organisasi untuk memenuhi tanggung jawab

sementara. Sesuai Kasmir (2015:129) “proporsi likuiditas adalah proporsi yang menggambarkan kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi komitmen sementara (kewajiban)”. Sesuai Fahmi (2020:125) “proporsi likuiditas adalah kapasitas suatu organisasi untuk memenuhi komitmen sesaatnya lebih cepat daripada terlambat.” Menurut Hanafi dan Halim (2016:77) “proporsi likuiditas adalah memperkirakan kapasitas likuiditas sementara suatu organisasi dengan melihat sumber daya yang dimiliki organisasi dibandingkan dengan kewajiban yang ada (kewajiban dalam hal ini adalah komitmen organisasi)”.

Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh Sukamulja (2019:87) “proporsi likuiditas mencerminkan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen semmentaranya, atau seberapa cepat organisasi mengubah sumber daya yang dimilikinya menjadi uang tunai.” Sesuai Harjito dan Martono (2014:55) “proporsi likuiditas adalah tanda kemampuan suatu organisasi untuk membayar atau menyelesaikan komitmen moneterinya pada pembangunan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia saat ini”.

Konsep Rasio Rentabilitas

Proporsi manfaat merupakan kemampuan organisasi dalam memperoleh manfaat (benefit). Sesuai Sulaeman, dkk (2019:12) “proporsi produktivitas adalah kapasitas suatu organisasi untuk menciptakan manfaat selama periode tertentu”. Sebagaimana dikemukakan oleh Sumardi dan Suharyono (2020:13) “produktivitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk menciptakan manfaat selama periode tertentu”. Sesuai Rahayu (2020:20) “proporsi produktivitas adalah

proporsi kemajuan suatu organisasi dalam menghadapi organisasi untuk menciptakan manfaat”. Apalagi seperti yang dikemukakan oleh Suparno dan Hardiyanti (2022) “proporsi manfaat adalah kemampuan organisasi dalam memperoleh manfaat (benefit)”. Seperti yang ditunjukkan oleh Ermaini, dkk (2021:103) “proporsi produktivitas adalah proporsi yang menggambarkan kapasitas organisasi dalam memperoleh manfaat dengan memanfaatkan sumber daya atau modal organisasi”.

Konsep Kinerja Keuangan

Eksekusi keuangan merupakan suatu hal yang wajib yang harus diwaspadai oleh setiap organisasi untuk membantu perkembangan dan kemajuan organisasinya. Sebagaimana dikemukakan oleh Fahmi (2020:271) “eksekusi moneter adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu organisasi telah melakukan pengendalian eksekusi moneter secara tepat dan akurat.” Seperti yang dikemukakan oleh Sulaeman, dkk (2019:14) “eksekusi moneter adalah suatu pemeriksaan yang digunakan untuk melihat sejauh mana kinerja suatu organisasi dengan menggunakan pengelolaan eksekusi moneter secara tepat dan akurat”. Selain itu, menurut Rahayu (2020:6) “eksekusi moneter adalah pencapaian yang dicapai oleh suatu organisasi yang dikomunikasikan dalam istilah yang berhubungan dengan uang dan biasanya digambarkan dalam laporan moneter organisasi.” Sesuai Dangnga dan Haeruddin (2018:61) “eksekusi moneter adalah suatu rangkaian pelaksanaan kegiatan moneter dalam suatu periode tertentu yang dicatat dalam laporan moneter termasuk laporan manfaat dan

kerugian serta laporan akuntansi". Kemudian menurut Udjang (2013) "eksekusi moneter adalah hasil nyata yang dicapai oleh suatu elemen bisnis dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kekuatan moneter dari substansi bisnis tertentu dan digunakan untuk menunjukkan pencapaian hasil positif. Eksekusi keuangan merupakan suatu keharusan yang harus diwaspadai oleh setiap organisasi untuk membantu perkembangan dan kemajuan organisasinya. Menurut Fahmi (2020:271) "eksekusi moneter adalah suatu penyelidikan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu organisasi dalam melaksanakan eksekusi moneter berjalan dengan baik dan benar. akurat." Seperti yang dikemukakan oleh Sulaeman, dkk (2019:14) "eksekusi moneter adalah suatu pemeriksaan yang digunakan untuk melihat sejauh mana kinerja suatu organisasi dengan memanfaatkan petunjuk eksekusi moneter secara tepat dan akurat".

Selain itu, menurut Rahayu (2020: 6) "eksekusi moneter adalah pencapaian yang dicapai oleh suatu organisasi yang dikomunikasikan dalam istilah yang berhubungan dengan uang dan biasanya digambarkan dalam laporan moneter organisasi." Sesuai Dangnga dan Haeruddin (2018:61) "eksekusi moneter adalah suatu perkembangan dari latihan moneter dalam periode tertentu yang dicatat dalam laporan moneter termasuk laporan manfaat dan kerugian serta catatan moneter". Kemudian menurut Udjang (2013) "eksekusi moneter adalah hasil nyata yang dicapai oleh suatu elemen bisnis dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan moneter dari substansi bisnis tertentu dan

digunakan untuk menunjukkan pencapaian hasil positif."

Indikator Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perkumpulan untuk memenuhi tanggung jawabnya yang sedang berlangsung atau membinanya melalui sumber-sumber informasi tentang modal kerja dan dalam hal perkumpulan tersebut dapat memenuhi tanggung jawabnya, maka pada saat itu perkumpulan tersebut dianggap dalam keadaan cair. Sesuai Jaya, dkk (2023:24-26) pedoman luasan likuiditas adalah:

- a. Proporsi Saat Ini. Proporsi Berkelanjutan atau biasa disebut proporsi berkelanjutan adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi komitmen saat ini yang mempunyai perkembangan kurang dari satu tahun dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- b. Proporsi Cepat. Proporsi Cepat atau proporsi cepat adalah proporsi yang digunakan untuk menunjukkan apakah suatu organisasi mampu membayar kewajibannya dengan cepat.
- c. *Cash Ratio*. *Cash Ratio* atau biasa disebut dengan rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya uang kas atau setara kas yang tersedia di perusahaan untuk membayar hutang lancarnya.

Indikator Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas ini merupakan faktor yang penting karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:83-84) indikator rasio rentabilitas yaitu:

- a. Pendapatan keseluruhan. Pendapatan bersih menghitung tingkat kemampuan organisasi untuk menciptakan manfaat bersih pada tingkat kesepakatan tertentu. Proporsi ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan organisasi dalam menurunkan biaya (proporsi efektivitas) dalam organisasi dalam periode tertentu. Pengembalian Sumber Daya Habis-habisan (ROA).
- b. Proporsi ini memperkirakan kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat bersih berdasarkan tingkat sumber daya tertentu. ROA sering juga disebut sebagai laba atas investasi modal awal (Laba dari Spekulasi). Nilai Pengembalian (ROE).
- c. Proporsi ini memperkirakan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat berdasarkan modal penawaran tertentu. Proporsi ini merupakan proporsi produktivitas menurut sudut pandang investor.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplorasi subyektif grafis. Eksplorasi yang jelas menyiratkan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu organisasi dengan mengumpulkan informasi dan kemudian memecah informasi tersebut dan memperkenalkannya kepada individu-individu yang terlibat erat sehingga gambaran keadaan keuangan dari artikel pemeriksaan dapat diperoleh.

Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah informasi opsional. Seperti yang dikemukakan oleh

Sunyoto (2013:21) "informasi opsional adalah informasi yang diperoleh dari catatan-catatan yang ada pada organisasi dan dari berbagai sumber, yaitu dengan memimpin konsentrasi perpustakaan dengan memusatkan perhatian pada buku-buku yang berhubungan dengan objek eksplorasi atau seharusnya dapat memanfaatkan informasi dari Badan Pusat Pengukuran (BPS)". Informasi pilihan dalam pemeriksaan ini mencakup informasi laporan keuangan PT. Mustika Ratu 2012-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Angket (Kuesioner)

Strategi pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode arsip. Laporan adalah kumpulan informasi atau kumpulan bukti dan data seperti arsip dan catatan mendasar. Menurut Sugiyono (2012:422) "arsip adalah catatan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu". Informasi yang dibutuhkan analisis adalah informasi mengenai laporan moneter PT. Mustika Ratu 2012-2021.

Teknik Analisis Data

Dalam eksplorasi ini, beberapa metode pemeriksaan informasi digunakan untuk mensurvei pelaksanaan keuangan dengan memecah proporsi likuiditas dan proporsi produktivitas sehingga dapat diketahui dengan baik seberapa besar organisasi dapat memenuhi komitmen sesaatnya dan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan organisasi. Ada beberapa analisis yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan moneter khususnya berdasarkan proporsi likuiditas dan proporsi manfaat:

Rasio Likuiditas

Menurut Jaya, dkk (2023:24-26) ada tiga indikator rasio likuiditas yang digunakan yaitu:

- a. *Current Ratio*. Proporsi Berkelanjutan atau biasa disebut proporsi berkelanjutan adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi komitmen saat ini yang mempunyai perkembangan kurang dari satu tahun dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Resep yang digunakan untuk menghitung Proporsi Berkelanjutan atau proporsi saat ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. *Quick Ratio*. Speedy Extent atau batas cepat adalah batas yang digunakan untuk menunjukkan apakah suatu perkumpulan mampu membayar komitmennya dengan cepat. Kondisi untuk menghitung tingkat cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c. *Cash Ratio*. Proporsi Kas atau biasa disebut proporsi uang adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur berapa banyak uang atau timbal balik uang yang dapat diakses dalam suatu organisasi untuk membayar kewajiban berkelanjutannya. Resep untuk menghitung Proporsi Uang adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kriteria pengukuran rasio likuiditas menurut Jaya, dkk (2023:24-26) yaitu:

- 1) Rasio likuiditas perusahaan dikatakan baik apabila rasio lancar (*Curent Ratio*) > 2

- 2) Rasio likuiditas perusahaan dikatakan baik apabila rasio lancar (*Quick Ratio*) > 1
3) Rasio likuiditas perusahaan dikatakan baik apabila rasio kas (*Cash Ratio*) > 1

Rasio Rentabilitas

Tahapan-tahapan yang digunakan untuk menganalisis rasio rentabilitas yaitu menghitung ROA, ROE, NPM Mustika Ratu Tbk, mengukur ROA, ROE, NPM perusahaan yang sesama jenisnya, dan membandingkan ROA, ROE, NPM dengan rata-rata industri.

Menurut Herry (2015:128-235) ada tiga indikator rasio rentabilitas yang digunakan yaitu:

- a. Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*). Pengembalian sumber daya adalah proporsi yang menunjukkan berapa banyak sumber daya yang ditambahkan untuk menghasilkan keuntungan bersih. Persamaan yang digunakan untuk memastikan keuntungan dari sumber daya atau ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Hasil Pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*). Keuntungan dari nilai adalah proporsi yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah untuk menghasilkan keuntungan bersih. Resep yang digunakan untuk menghitung keuntungan dari nilai atau ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Pendapatan bersih adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bersih dibandingkan transaksi bersih. Resep yang digunakan untuk mengukur pendapatan bersih atau NPM adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Kriteria pengukuran rasio rentabilitas menurut Sulaeman, dkk (2019:13-14) yaitu:

- 1) Perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas apabila *Return On Assets* (ROA) > 30%
- 2) Perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas apabila *Return On Equity* (ROE) > 40%.
- 3) Perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas apabila *Net Profit Margin* (NPM) > 20%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Berdasarkan hasil pemeriksaan, proporsi berjalan pada tahun 2012-2014 sebesar 0% sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajiban berjalannya. Pada tahun 2015 proporsi berjalan mencapai 317% sehingga organisasi mempunyai opsi untuk membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2016 proporsi berkelanjutan adalah 327% sehingga organisasi memiliki opsi untuk membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2017 proporsi berkelanjutan adalah 294% sehingga organisasi mempunyai opsi untuk membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2018 proporsi berkelanjutan adalah 266% maka organisasi dapat membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2019 proporsi berkelanjutan adalah 251% maka organisasi dapat membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2020 proporsi berkelanjutan adalah 199% maka organisasi kurang siap membayar kewajiban berjalannya, pada tahun 2021 proporsi berjalan 195% maka organisasi kurang siap membayar komitmen berjalannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka berdasarkan Proporsi Berkelanjutan (proporsi saat ini) pada tahun 2012-2014 dan 2020-2021 dikatakan organisasinya belum cair atau buruk, sehingga PT. Mustika Ratu Tbk tidak dapat membayar kewajiban lancarnya karena mendapat proporsi berjalan < 2. Tahun 2015-2019 dikatakan organisasinya cair atau hebat, ujung-ujungnya PT. Mustika Ratu Tbk dapat membayar kewajiban lancarnya, karena mempunyai proporsi berkelanjutan > 2.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Berdasarkan hasil pemeriksaan, persentase cepat pada tahun 2012-2014 sebesar 0% sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajiban berjalannya. Pada tahun 2015 proporsi cepat sebesar 1091% sehingga organisasi mempunyai pilihan untuk membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2016 proporsi cepat sebesar 745% sehingga organisasi mempunyai pilihan untuk membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2017 proporsi cepat sebesar 513% sehingga organisasi mempunyai pilihan untuk membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2018 proporsi cepatnya sebesar 468% maka organisasi dapat membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2019 proporsi cepatnya sebesar 521% maka organisasi dapat membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2020 proporsi cepatnya adalah 354% maka organisasi dapat membayar kewajiban lancarnya, pada tahun 2021 proporsi cepatnya sebesar 308% maka organisasi siap membayar kewajiban lancar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka berdasarkan Proporsi Cepat (proporsi cepat) tahun 2012-2014 dikatakan

organisasi belum cair atau buruk, sehingga PT. Mustika Ratu Tbk tidak dapat membayar kewajiban berjalannya karena proporsi berjalannya < 1 . Pada tahun 2015-2021 dikatakan organisasinya cair atau hebat, maka dari itu PT. Mustika Ratu Tbk dapat membayar kewajiban berkelanjutannya, karena proporsi berkelanjutannya > 1 .

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Berdasarkan Tabel 4.8, terlihat bahwa proporsi uang pada tahun 2012-2014 adalah 0%, sehingga organisasi tidak dapat membayar kewajiban berkelanjutannya. Pada tahun 2015 proporsi uang sebesar 131% sehingga organisasi mempunyai opsi untuk membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2016 proporsi uang sebesar 64% sehingga organisasi tidak dapat membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2017 proporsi uang sebesar 43% sehingga organisasi tidak dapat membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2017 Dari tahun 2018 proporsi uang sebesar 29% sehingga organisasi tidak dapat membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2019 proporsi uang sebesar 19% sehingga organisasi tidak dapat membayar kewajiban berkelanjutannya, pada tahun 2020 proporsi uang sebesar 14% sehingga organisasi tidak dapat membayar kewajiban berkelanjutannya, Pada tahun 2021 proporsi uang sebesar 10% sehingga organisasi tidak dapat membayar kewajiban berkelanjutannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menurut Proporsi Uang (proporsi kas) tahun 2012-2014 dan 2016-2021 dikatakan organisasi belum cair atau buruk, pada akhirnya PT. Mustika Ratu Tbk tidak dapat membayar kewajiban berjalannya karena proporsi uangnya < 1 . Pada tahun 2015

dikatakan organisasinya cair atau hebat, pada akhirnya PT. Mustika Ratu Tbk dapat membayar kewajiban berkelanjutannya, karena proporsi uangnya > 1 .

Rasio Rentabilitas

a. *Return On Assets* (ROA)

Standar bisnis Benefit from Assets (ROA) adalah 30%. Berdasarkan tabel hasil pengujian, terlihat bahwa ROA pada tahun 2012 berada 7% di bawah prinsip industri. Tahun 2013 ROA 0% di bawah aturan industri, tahun 2014 ROA 1% di bawah aturan industri, tahun 2015 ROA 0% di bawah aturan industri, tahun 2016 ROA - 1% di bawah aturan industri, tahun 2017 ROA 0% di bawah aturan industri, tahun 2018 ROA 0 % di bawah standar industri, tahun 2019 ROA 0% di bawah standar industri, tahun 2020 ROA - 1% di bawah standar industri, tahun 2021 ROA 0% di bawah standar industri.

Berdasarkan penjelasan di atas, jika dilihat dari hasil perhitungan Return On Assets (ROA) tahun 2012-2021, ROA tersebut berada di bawah standar bisnis sebesar 30%. Jadi keuntungan bersih yang diperoleh asosiasi lebih rendah dibandingkan dengan total aset yang dijamin. Secara umum sejauh mana keunggulan yang dimiliki PT. Mustika Ratu Tbk pada tahun 2012-2021 kinerja keuangan buruk karena memperoleh ROA normal sebesar 5% yang berada di bawah aturan industri.

b. *Return On Equity* (ROE)

Standar bisnis Profit from Value (ROE) adalah 40%. Berdasarkan hasil pemeriksaan, terlihat bahwa ROE pada tahun 2012 berada 8% di bawah standar industri. Pada tahun 2013 ROE diperoleh sebesar 0% di bawah standar industri, pada tahun 2014 ROE diperoleh sebesar 2% di

bawah prinsip industri, pada tahun 2015 ROE diperoleh sebesar 0% di bawah pedoman industri, pada tahun 2016 ROE diperoleh sebesar -2% di bawah tahun 2017 ROE didapat sebesar 0% dibawah standar industri, tahun 2018 ROE didapat -1% dibawah standar industri, tahun 2019 ROE didapat 0% dibawah standar industri, tahun 2020 ROE didapat sebesar - 2% di bawah pedoman industri, Pada tahun 2021, ROE berada pada 0% di bawah norma industri.

Berdasarkan penjelasan di atas, berdasarkan estimasi Return On Value (ROE) tahun 2012-2021, ROE tersebut berada di bawah standar bisnis sebesar 40%. Jadi keuntungan bersih yang diperoleh organisasi lebih rendah dari nilai absolut yang dimiliki. Secara keseluruhan, proporsi manfaat di PT. Mustika Ratu Tbk pada kinerja keuangan 2012-2021 buruk karena memperoleh ROE rata-rata sebesar 6% yang berada di bawah pedoman industri.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Standar bisnis Keuntungan keseluruhan (NPM) adalah 20%. Berdasarkan hasil peninjauan pada tahun 2012, NPM diperoleh sebesar 7% di bawah kaidah bisnis, tahun 2013 NPM diperoleh 0% di bawah prinsip bisnis, tahun 2014 NPM diperoleh 2% di bawah pedoman bisnis, tahun 2015 NPM diperoleh 0% di bawah prinsip bisnis. , tahun 2016 NPM - 2% di bawah prinsip usaha, tahun 2017 NPM 0% di bawah pedoman usaha, tahun 2018 NPM - 1% di bawah norma usaha, tahun 2019 NPM 0% di bawah pedoman usaha, tahun 2020 NPM didapat sebesar - 2% di bawah pedoman usaha norma, pada tahun 2021 NPM diperoleh sebesar 0% di bawah prinsip bisnis.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengingat konsekuensi penilaian Keuntungan Bersih Secara Umum (NPM) tahun 2012-2021, NPM berada di bawah standar bisnis sebesar 20%. Jadi keuntungan bersih yang diperoleh asosiasi lebih rendah dibandingkan keuntungan bersih umum. Secara umum sejauh mana keunggulan yang dimiliki PT. Kinerja keuangan Mustika Ratu Tbk pada tahun 2012-2021 buruk karena memiliki NPM rata-rata sebesar 4% yang berada di bawah standar industri..

Rasio Rentabilitas Dengan Rata-Rata Industri Perusahaan Manufaktur

a. *Return On Assets* (ROA)

Standar bisnis Profit from Resources (ROA) adalah 30%. Berdasarkan hasil pemeriksaan, tipikal ROA kelima organisasi pada tahun 2012-2021. PT. Mustika Ratu memperoleh rata-rata nilai ROA sebesar 5% di bawah standar industri. PT. Aksha Wira Global memperoleh rata-rata nilai ROA sebesar 108% di atas standar industri. PT. Kino Indonesia mencapai ROA normal sebesar 37% di atas prinsip industri. PT. Mandom Indonesia memperoleh rata-rata ROA sebesar 81% di atas standar industri. PT. Martina Berto mencapai ROA sebesar -64% di bawah standar industri.

Melihat penjelasan tipikal ROA dari kelima organisasi tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa PT. Akasha Wira Global, PT. Kino Indonesia dan PT. Mandom Indonesia, pelaksanaan keuangan dengan proporsi keuntungan pada tahun 2012-2021 dinilai baik karena memiliki rata-rata ROA di atas standar industri. Untuk sementara waktu PT. Mustika Ratu dan PT. Martina Berto, pelaksanaan keuangan dengan proporsi produktivitas pada tahun

2012-2021 dinilai buruk karena memiliki ROA rata-rata dan di bawah normal bisnis..

b. *Return On Equity* (ROE)

Standar bisnis Profit from Value (ROE) adalah 40%. Berdasarkan hasil pemeriksaan, tipikal ROE kelima organisasi pada tahun 2012-2021. PT. Mustika Ratu memperoleh rata-rata nilai ROE sebesar 6% di bawah pedoman industri. PT. Aksha Wira Global memperoleh nilai ROE normal sebesar 178% di atas pedoman industri. PT. Kino Indonesia memperoleh rata-rata nilai ROE sebesar 65% di atas pedoman industri. PT. Mandom Indonesia mendapatkan rata-rata ROE sebesar 100 persen di atas prinsip industri. PT. Martina Berto mendapatkan ROE sebesar -127% di bawah prinsip industri.

Berdasarkan penjelasan mengenai tipikal ROE dari kelima organisasi tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa PT. Aksha Wira Global, PT. Kino Indonesia dan PT. Mandom Indonesia, pelaksanaan keuangan dengan proporsi keuntungan pada tahun 2012-2021 dinilai baik karena memiliki ROE rata-rata di atas standar industri. Untuk sementara waktu PT. Mustika Ratu dan PT. Martina Berto, eksekusi moneter dengan proporsi produktivitas pada tahun 2012-2021 dinilai buruk karena memiliki ROE rata-rata dan di bawah normal bisnis.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Standar bisnis Pendapatan bersih (NPM) adalah 20%. Berdasarkan hasil pemeriksaan, rata-rata jumlah NPM dari lima organisasi tersebut pada tahun 2012-2021. PT. Mustika Ratu memperoleh nilai NPM rata-rata sebesar 4% di bawah prinsip industri. PT. Aksha Wira Worldwide mendapatkan rata-rata nilai NPM sebesar 116% di atas prinsip industri. PT. Kino Indonesia mendapatkan rata-rata NPM

senilai 37% di atas prinsip industri. PT. Mandom Indonesia mendapatkan rata-rata NPM senilai 65% di atas prinsip industri. PT. Martina Berto memperoleh NPM sebesar -169% di bawah pedoman industri. Berdasarkan penjelasan mengenai tipikal NPM pada kelima organisasi tersebut, maka cenderung beralasan bahwa PT. Aksha Wira Global, PT. Kino Indonesia dan PT. Mandom Indonesia, pelaksanaan keuangan dengan proporsi keuntungan pada tahun 2012-2021 dinilai baik karena memiliki ROE rata-rata di atas standar industri.

Untuk sementara waktu PT. Mustika Ratu dan PT. Martina Berto, pelaksanaan keuangan dengan proporsi keuntungan pada tahun 2012-2021 dinilai buruk karena memiliki ROE yang rata-rata dan berada di bawah kewajaran bisnis. Berdasarkan penjelasan titik tengah industri dari beberapa organisasi di atas, pelaksanaan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk masih masuk dalam golongan buruk (malang) dan belum memenuhi pedoman industri seperti organisasi perakitan lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa dari aspek rasio likuiditas tingkat kesehatan keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk dari tahun 2012-2021 tergolong kurang baik. Dari aspek rasio rentabilitas tingkat kesehatan keuangan pada tahun 2012-2021 tergolong kurang baik karena tidak memenuhi rata-rata standar industri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari aspek rasio likuiditas dan rasio rentabilitas PT. Mustika Ratu memiliki kinerja keuangan yang tidak baik dalam beroperasi dan bersaing didunia bisnis dalam bidang industri kosmetik.

Saran

1. Pada rasio likuiditas kurang baik, oleh karena itu PT. Mustika Ratu perlu memperbaiki kualitas likuiditasnya sehingga PT. Mustika Ratu dapat mengembangkan kelangsungan keseksesan perusahaan yaitu dengan cara mengelola keuangan dengan baik.
2. Pada rasio rentabilitas yang kurang baik, sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan menekankan biaya karena kenaikan laba harus diimbangi pula dengan pengeluaran biaya operasionalnya.
3. Supaya kinerja keuangan perusahaan baik, maka perusahaan seharusnya melakukan analisa rasio untuk mengetahui lebih dalam lagi kondisi atau keadaan kinerja laporan keuangan perusahaan.

E. Daftar Pustaka

- Dakhi, P. (2023). The Influence Of Service Quality And Product Quality On Consumer Satisfaction With Purchasing Decisions As Intervening Variables At Alfamidi Diponegoro Teluk Dalam-Nias Selatan. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 956–964. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Duha, T. (2023). The work performance employees of the environmental service of south nias district was examined from the effect of work ethic and communication. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(3), 462–469.
- Duha, T., & Dakhi, Y. (2020). Job Satisfaction of Non-Permanent Teachers in South Nias Amid Limitation. *Jurnal Manajemen*, 24(2), 250–265. <https://doi.org/10.24912/jm.v24i2.646>
- Fau, J. F. (2020). ANALISIS EKSPOR KARET DAN KOPI INDONESIA KE NEGARA JEPANG DAN NEGARA SINGAPURA (PENDEKATAN MODEL GRAVITY). *Jurnal Education and Developmen*, 8(3), 932–937.
- Fau, J. F., & Buulolo, P. (2023). Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di kantor Samsat kabupaten Nias Selatan. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 533–536. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12104>
- Fau, J. F., Waruwu, Y., Jaya Mendrofa, K., & Wau, F. T. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Telukdalam. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3), 1421–1427. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12786>
- Fau, J. F., & Wau, M. (2022). Implementasi Kebijakan Refocusing Anggaran Penanggulangan Covid -19 di Kabupaten Nias Selatan. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(2), 187–191. <https://doi.org/10.33395/remik.v6i2.11478>
- Fau, S. H., & Gohae, A. S. (2022). The Effect Of Profitability And Liquidity On Value Companies With Capital Structure As Intervening Variables. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 1679–1687. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>

- Gohae, A. S. (2020). PENGALAMAN MAGANG, MINAT KERJA DAN PENGARUHNIA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Ilimiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, 4(3), 1954–1964.
- Manao, A. (2020). PENGARUH PELAYANAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN PADA SALON LIDEO. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 301–303.
- Waruwu, Y., & Tafonao, A. (2022). PENGARUH KONFLIK TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI DI KSP3 NIAS. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 189–193. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Wau, M., & Dakhi, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sierad Produce Tbk 1. *Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(2), 173–186. <https://doi.org/10.33395/remik.v6i2.11428>
- Wau, M., Dakhi, Y., & Mendrofa, K. J. (2021). The Role of Corporate Governance as Moderating Variable Between Capital Structure and Mining Company Performance. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies (JEFAS)*, 3(2), 152–157. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Wau, M., Manao, A., & Dakhi, Y. (2023). Pengaruh Pengawasan Internal dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Sosial. *Pengayaan: Jurnal Manajemen*, 13(1), 166–173.
- Wau, M., & Waruwu, Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018. *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, 6(2), 103–117. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.2157>
- Wau, Y., & Wau, M. (2023). Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pelayanan terhadap Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nias Barata. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12107>
- Zagoto, R., & Zalogo, E. F. (2023). PENGARUH SOSIALISASI PAJAK DAN LAYANAN INSTANSI TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN. *JURNAL ILIMIAH BISNIS DAN PERPAJAKAN*, 5(1), 83–89.